

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia tergolong kedalam negara-negara dengan jumlah penduduk dan wilayah terbesar didunia. Banyaknya penduduk yang tinggal di sebuah negara tentunya akan menumpulkan sejumlah persoalan, diantaranya adalah produksi sampah dan pengolahannya. Sampah menjadi masalah utama di kota-kota besar di Indonesia. Setiap tahun, jumlah sampah yang diproduksi penduduk Indonesia terus naik, tidak sebanding dengan kapasitas penampungan dan pengolahan sampah. Timbunan sampah yang menggunung itu, selain menimbulkan pencemaran lingkungan, juga menambah produksi gas metana dari sampah. hal ini menjadi problem yang sangat besar dan merupakan PR bagi setiap individu untuk mengantisipasi bagaimana untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Permasalahan sampah juga serius terjadi di daerah Bangkalan, Madura. Tumpukan sampah yang dihasilkan masyarakat Bangkalan masih menjadi persoalan serius. Pasalnya, di tahun 2020 dalam sehari volume sampah mencapai 256 meter kubik. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang hanya berkisar 214 meter kubik per hari. Produksi harian sampah rumah tangga dan rumah makan mencapai 60 ton per hari. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai sekitar 57% dari total timbunan sampah.

Saat ini permasalahan mengenai sampah telah menjadi sebuah permasalahan serius di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat produksi sampah di setiap tahunnya dan proses pengelolaan yang kurang optimal. Adanya peningkatan produksi sampah di Indonesia bersumber dari beberapa sektor dalam tatanan masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam SIPSN menunjukkan bahwa sampah Indonesia bersumber dari rumah tangga, perniagaan, pasar, perkantoran, fasilitas publik, kawasan dan juga sektor-sektor lainnya. Dari

sektor-sektor yang ada, sektor rumah tangga menjadi penyumbang sampah terbesar, yakni mencapai 40,8 persen. Artinya, sektor rumah tangga sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi sampah yang ada di Indonesia. Tingginya persentase sampah yang dihasilkan oleh sektor rumah tangga, sebesar 62 persen diperoleh dari sampah organik¹.

Data KLHK, dalam Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah tahun 2021 menunjukkan timbulan sampah yang terdapat di Indonesia mencapai 29.565.740,01 ton per tahun². Dari data tersebut pengurangan sampah yang dapat dilakukan hanya mencapai 16,96 persen. Artinya, hanya 5.014.402,88 ton/tahun sampah yang mampu diuraikan secara maksimal. Meskipun pemerintah maupun masyarakat telah melakukan berbagai upaya dalam pengurangan volume sampah, timbunan sampah yang terjadi masih terus mengalami peningkatan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung barat pulau Madura. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bangkalan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, tercatat sebanyak 1.071,71 ribu jiwa yang mana angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 994 ribu jiwa pada tahun 2020³. Peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya menyebabkan peningkatan produksi sampah di Kabupaten Bangkalan terus terjadi. Yulita F. & Ertien R. Nawangsari menunjukkan bahwa volume sampah di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2018 hanya mencapai 38,39 ton/hari. Kondisi tersebut terus menunjukkan peningkatan, hingga pada tahun 2020 volume sampah mencapai 70 ton/hari⁴, dengan kapasitas sampah organik lebih besardaripada anorganik. Dari total sampah yang dihasilkan, menurut Sarah A.Z

¹ Nisa Larasati & Laila Fitria, "Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Organik di Universitas Indonesia (Studi Kasus Efektivitas Unit Pengolahan Sampah UI Depok)", *Jurnal Nasional Lingkungan Global* Vol. 1 No.2, 2020, hlm. 86.

² Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK, *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*, diakses melalui [SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional \(menlhk.go.id\)](https://sipsn.klhk.go.id) pada 22 September 2022.

³ Bangkalan Regency in Figures, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan*, 2022.

⁴ Yulita Firdausi & Ertien R. N, "Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Bangkalan", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 8, 2021, hlm. 4196.

dan M. Mirwan menunjukkan bahwa data Badan Lingkungan Hidup Bangkalan rata-rata masyarakat kabupaten Bangkalan memproduksi sampah mencapai 2,5 m³/hari⁵.

Adanya permasalahan mengenai sampah organik yang terdapat di Kabupaten Bangkalan, khususnya di lingkungan pondok pesantren Nurul Amanah dapat diatasi dengan pemanfaatan budidaya *Black Soldier Fly* atau larva maggot. Dalam hal ini larva maggot dapat dijadikan alternatif untuk menguraikan sampah organik dan sebagai ladang bisnis baru. Menurut Fajar T. Jatmiko dalam penelitiannya larva *Black Soldier Fly* atau larva maggot mampu menguraikan atau mendegradasi sebanyak 80% sampah setiap harinya dari total sampah yang ada⁶. Artinya, larva maggot cocok untuk dijadikan alternatif penguraian sampah organik di lingkungan pondok pesantren. Tidak hanya dapat menguraikan sampah organik dengan baik, namun larva maggot ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

BSF (*Hermetia Illucens*) adalah sejenis lalat berwarna hitam yang larvanya (maggot) mampu mendegradasi sampah organik. Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat black soldier dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh. Proses biokonversi oleh maggot ini dapat mendegradasi sampah lebih cepat, tidak berbau, dan menghasilkan kompos organik, serta larvanya dapat menjadi sumber protein yang baik untuk pakan unggas dan ikan. Proses biokonversi dinilai cukup aman bagi kesehatan manusia karena lalat ini bukan termasuk binatang vektor penyakit.

Kemampuan BSF mengurai sampah organik tak perlu diragukan lagi. Maggot membutuhkan sampah organik untuk tumbuh selama 25 hari sampai siap dipanen. Maggot memiliki kemampuan mengurai sampah organik 2 sampai 5 kali bobot tubuhnya selama 24 jam. Satu kilogram maggot dapat menghabiskan 2 sampai 5 kilogram sampah organik per hari. besarnya manfaat dan permintaan akan maggot mendorong penulis untuk

⁵ Sarah A. Zalukhu & M. Mirwan, "Analisis Model Dinamik dalam Pengangkutan Sampah di Kota Bangkalan", *Jurnal Envirotek* Vol. 10 No. 1, 2018, 29.

⁶ Fajar T. Jatmiko, Skripsi: *Kajian Literatur Pemanfaatan Larva Black Soldier Fly (Hermetia Illucens) dalam Pengomposan Sampah Organik*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, hlm. 2.

meneliti tentang perlunya manajemen pengolahan bisnis budidaya magot perspektif ekonomi islam yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan diharapkan terjadinya alih usaha bagi para pengangguran serta menjadi salah satu usaha rumahan yang menjanjikan, dan pelaksanaannya diperlukan ketersediaan akan hasil yang baik dalam jumlah waktu, harga, kualitasnya serta ukuran yang seragam. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan mengenai teknik pembesaran serta analisis manajemen pengolahan budidaya dengan baik sehingga memperoleh magot yang berkualitas dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ekonomi islam.

Oleh karena itu manajemen pengelolaan bisnis budidaya magot perspektif ekonomi islam ini menjadi menarik didiskusikan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui bagaimana **“Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengelolaan bisnis budidaya magot perspektif ekonomi islam?

1.3 Tujuan dan Mamfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui manajemen pengolahan bisnis budidaya magot perspektif ekonomi islam

manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu mampu berkontribusi sebagai media pengetahuan baru bagi masyarakat secara umum dan mampu menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk mengelola budidaya magot dengan baik.

1.4 Target Luaran

Tabel 1. 1 Target Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi Jurnal Ilmiah Berputasi dan Terakreditasi	<i>LOA</i>
2	Laporan Kemajuan	<i>Done</i>
3	Laporan Akhir	<i>Done</i>

1.5 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Rencan Kegiatan	Bulan/Thn 2022				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Sosialisasi Program Penelitian MBKM					
2	Menentukan Judul Penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang diangkat					
3	Penyusunan Proposal Penelitian					
4	Menyusun pertanyaan Penelitian					
5	Pengumpulan data dengan menemui informan					

6	Menyusun Laporan/					
---	-------------------	--	--	--	--	--